

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari berbagai objek maupun peristiwa-peristiwa yang dapat berupa tanda. Tidak terlepas dari kebudayaan, berbagai tanda-tanda dapat dianalisis dengan kajian semiotik. Semiotika adalah cabang ilmu yang semula berkembang dalam bidang bahasa. Dalam perkembangannya kemudian, semiotika merasuk pada semua segi kehidupan umat manusia. Bahasa dalam hal ini dibaca sebagai “teks” atau “tanda”. Semiotika menurut Aart Van Zoest (1992) adalah studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya; cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda yang lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya.

Semiotika sebagai ilmu untuk mengetahui tentang sistem tanda, konvensi-konvensi yang ada dalam komunikasi dan makna yang terkandung di dalamnya sangat berhubungan erat dengan berbagai karya sastra. Dalam suatu kajian semiotik, tanda-tanda yang dimaksud tentunya tanda-tanda yang memiliki arti atau mengandung arti. Tanda yang dimaksud dalam kajian semiotik ini tidak hanya terbatas pada tanda yang berwujud benda saja namun lebih dari itu. Misalnya sebuah bendera kecil, sebuah isyarat tangan, sebuah kata, suatu keheningan, kekhawatiran, kelengahan semuanya itu dianggap sebagai tanda.

Analisis semiotik mengkaji bagaimana kita memahami suatu tanda-tanda yang terdapat dalam komunikasi. Dengan kajian semiotik, suatu tanda-tanda dalam komunikasi juga dapat melahirkan sebuah kepercayaan pada masyarakat yang akhirnya lahirlah sebuah mitos. Suatu tanda itu tidak selamanya bisa dipahami secara benar dan sama di antara masyarakat. Setiap

orang memiliki interpretasi makna tersendiri dan tentu saja dengan berbagai alasan yang melatarbelakanginya.

Berbagai acuan-acuan dari tanda yang telah disebutkan tentunya dapat dikaji dengan analisis semiotika seperti halnya yang terdapat dalam sebuah film. Di dalam sebuah film tentunya terdapat berbagai tanda sehingga penulis akan mengklasifikasikan tanda-tanda yang terdapat dalam sebuah film dengan menganalisisnya berdasarkan jenis-jenis semiotika di dalam film tersebut. Jenis-jenis semiotika ada 6, yakni; semiotika faunal, semiotika kultural, semiotika naratif, semiotika natural, semiotika normative dan semiotika sosial.

Film dalam arti sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian yang lebih luas bisa juga termasuk yang disiarkan di TV. Film merupakan salah satu penyajian informasi melalui media massa yang berbentuk audio visual. Film sebagai alat informasi yang bisa menjadi alat penghibur juga alat politik. Ia juga dapat menjadi sarana rekreasi dan edukasi, di sisi lain dapat pula berperan sebagai penyebarluasan nilai-nilai budaya baru. Film bisa disebut sebagai sinema atau gambar hidup yang mana diartikan sebagai karya seni, bentuk populer dari hiburan, juga produksi industri. Film sebagai karya seni lahir dari proses kreatifitas yang menuntut kebebasan berkreativitas.

Dalam pembuatan film tidak mudah dan tidak sesingkat yang kita tonton, membutuhkan waktu dan proses yang sangat panjang diperlukan proses pemikiran dan proses teknik. Proses pemikiran berupa pencarian ide, gagasan, dan cerita yang akan digarap. Proses teknik berupa keterampilan artistik untuk mewujudkan ide, gagasan menjadi sebuah film yang siap ditonton.

Sebuah film yang bagus dan berkualitas bukan hanya dilihat dari alur ceritanya saja tetapi harus mempunyai pesan yang layak disampaikan kepada penonton melalui tanda-tanda, simbol, dan ikon yang terdapat di dalamnya.

Penulis mengangkat judul sebuah film daerah yang berjudul “Mutiara dari Toba”. Berbagai makna yang disampaikan dengan berbagai tanda baik berupa gambaran, lukisan, lambang, bunyi-bunyi, maupun bahasa digunakan dalam film ini. Sebagai film lokal, film ini tentunya sangat berhubungan dengan kebudayaan. Kajian semiotika akan digunakan dalam penelitian ini karena sangat mendukung penulis untuk mendeskripsikan berbagai makna yang disajikan lewat film ini. Kajian semiotik yang mencakup berbagai jenis akan disajikan dalam analisis film ini.

Film ini juga berhubungan dengan kebudayaan Batak Toba yang memiliki berbagai cerita mitos yang dapat berupa berbagai simbol ataupun tulisan. Kebudayaan yang menjadi icon masyarakat Batak Toba akan disajikan oleh penulis yang terbentuk karena adanya proses-proses pemaknaan tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mendeskripsikannya dengan judul, “Penggunaan Semiotik Dalam Film “Mutiara Dari Toba”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan masalah yang diutarakan dalam latar belakang, maka identifikasi masalah yaitu:

1. Proses tuturan yang menghasilkan semiotik bahasa dalam dialog film “Mutiara dari Toba”
2. Wujud penggunaan semiotik dalam film “Mutiara dari Toba”

3. Fungsi atribut atau simbol yang ditemukan dalam film “Mutiara dari Toba” terhadap masyarakat Batak Toba

### **C. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengkaji proses tuturan dan menganalisis semiotik yang digunakan dalam film “Mutiara dari Toba” sebagai film daerah yang berhubungan dengan budaya batak.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses tuturan yang menghasilkan semiotik bahasa dalam dialog film “Mutiara dari Toba”
2. Jenis semiotik apa saja yang terdapat dalam film “Mutiara dari Toba”?
3. Apa fungsi atribut/symbol kebudayaan yang ditemukan terhadap masyarakat Batak Toba?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Menemukan proses tuturan yang menghasilkan semiotik bahasa dalam dialog film “Mutiara dari Toba”
2. Mengetahui penggunaan semiotik dalam film “Mutiara dari Toba”
3. Mendeskripsikan fungsi suatu atribut atau simbol terhadap masyarakat Batak Toba

### **F. Manfaat Penelitian**

## 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka pengembangan Ilmu Sastra khususnya di bidang kajian semiotika film. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi jurusan bahasa Indonesia sehingga dapat memperkaya hasil penelitian yang telah ada.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan kepada masyarakat bahwa film dapat dikaji dalam berbagai ilmu, salah satunya adalah semiotik yang dapat digunakan dalam membaca tanda-tanda yang digunakan sepenuhnya atas dasar kekuasaan sutradara dan diinterpretasikan penuh atas dasar kekuasaan penonton. Selain itu lebih lanjut masyarakat dapat mengetahui dan memahami bagaimana film “Mutiara dari Toba” sebagai salah satu media komunikasi massa yang menyampaikan berbagai tanda dan simbol untuk menyampaikan makna-makna bahasa.